

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dasar bagi setiap manusia untuk membantunya dalam mengembangkan segala aspek dalam menggali potensi dirinya agar mampu menghadapi segala perubahan dan perkembangan zaman. Seperti yang telah dijabarkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “*Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak/perilaku, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*” (Novrinda, 2017) . Manusia dapat meningkatkan sisi kualitas pada dirinya baik itu tentang perilakunya maupun pengetahuan dan keterampilannya. Tanpa pendidikan, tidak akan adanya perkembangan zaman. Manusia tidak akan pernah bisa hidup dengan baik tanpa adanya pendidikan. Karena pendidikan sudah menjadi dasar dan pegangan hidup untuk melanjutkan kehidupan. Maka dari itu, system pendidikan baik *formal* maupun *informal* tidak bisa ditiadakan.

Tahun ajaran 2020 berbeda dari biasanya mengingat dengan situasi kondisi Indonesia saat ini yang sedang menghadapi pandemi wabah virus *covid-19* sehingga dengan terpaksa pemerintah memberikan kebijakan baru untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Sejak awal bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru/ inovasi untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Nurhasanah, 2016) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, Hal ini berdasarkan surat edaran dari Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 melalui pembelajaran daring. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah serentak meniadakan pembelajaran secara tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Proses pembelajaran, diskusi, tanya-jawab, dan bimbingan semua berlangsung dalam jaringan atau disingkat daring (*online*).

Anak tidak pernah meminta untuk dilahirkan tetapi orang tuanyalah yang menginginkan kehadiran mereka. Besarnya tanggung awab serta peran orang tua terhadap anak menadikannya kewajiban yang sangat sentral. Itulah mengapa ada pepatah mengatakan “*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*’ karena tumbuh kembang anak tergantung pada proses pendidikan orang tua. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الرَّبِيعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ: أَبُو هُرَيْرَةَ: وَقَارِعُوا إِنْ شِئْتُمْ

Artinya : Hajib bin al-Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) dari al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana hewan ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara hewan itu ada yang cacat (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)

Peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak selama belajar dirumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut, WHO merilis berbagai panduan dan tips untuk orang tua ketika mendampingi anak-anaknya

belajar daring selama pandemi berlangsung. Sebelum adanya pandemi, orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, contohnya seperti pengetahuan spiritualnya, mengawasi pergaulannya di lingkungan rumah, dan membimbing dalam pembiasaan perilaku yang baik. Candra et al menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak itu sendiri. Apabila orang tua mengatur pola asuh secara benar maka dampak yang didapatkan akan baik pula tetapi jika terdapat kesalahan dalam pola asuh maka hal ini akan berdampak kurang baik terhadap anak Ketika kelak sudah dewasa (Euis Kurniati, 2020).

Pembelajaran daring masih sangat awam diterapkan di Indonesia, kita masih membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyesuaikan pembiasaan yang baru ini. Mau tidak mau semua kalangan baik anak, guru, dan orang tua harus menjadi *fleksible* dalam keadaan pandemi ini. Yang menjadi permasalahannya adalah kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan secara langsung tatap muka dan sekarang pemerintah memutuskan untuk belajar daring sehingga masih banyak para guru yang awam dengan teknologi. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap proses pemahaman siswa SD. Perlunya bantuan pengawasan orang tua yang lebih untuk menunjang pembelajaran daring ini berlangsung karena guru tidak akan bisa memberikan contoh keteladanan secara langsung terhadap siswa.

Dalam pembelajaran daring, keaktifan orang tua dalam membimbing anaknya sangat berpengaruh besar dibandingkan dengan seorang guru yang hanya bisa memantau dibalik layar telepon . Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cangkuang 11 hanya dilakukan satu kali 70 menit dalam satu minggunya maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang ekstra dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini sudah berlangsung kurang lebih 6 minggu, peneliti mengambil sampel murid SD kelas 2 karena pada usia ini murid masih menggantungkan kesehariannya terhadap orang tua maka dari itu kita bisa tau bagaimana peran orang tua mereka saat pembelajaran berlangsung.

Sistem pembelajaran daring akan menjadi optimal jika orang tua mampu bekerja sama dalam mendampingi proses pembelajaran anaknya namun kendalanya tidak semua orang tua bisa seperti itu. Semenjak pembelajaran daring diberlakukan, murid-murid seolah abai akan tugasnya, mungkin hal ini juga dampak dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Tidak bisa dipungkiri dalam satu minggu saya yang merupakan guru PAI mengirimkan tugas untuk dikerjakan dan diberi waktu untuk dikumpulkan dikeesokan harinya melalui *personal chat whatsapp* namun setiap minggunya pasti saja yang mengerjakan tugas itu hanya sebagian murid saja. Hal ini dikhawatirkan informasi materi/ tugas dll yang seharusnya disampaikan kepada anak itu justru diabaikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, orang tua sebagai peran utama yang menjadi pendamping anak ketika belajar daring harus memaksimalkan untuk menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Atas dasar inilah, peneliti mengambil focus penelitian tentang “ *Peran Orang Tua dalam Membina Pembelajaran Daring PAI Anak pada Masa Pandemi* “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam mendampingi pendidikan putra-putrinya saat pandemi Covid 19 berlangsung. penulis dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

“Bagaimanakan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi?”

Adapun rumusan masalah secara terperinci yaitu :

- 1) Bagaimanakah peran orang tua dalam membina pembelajaran daring anak ?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran daring PAI ?

- 3) Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembelajaran daring PAI?
- 4) Bagaimanakah hasil peran orang tua setelah poses pembelajaran daring PAI ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami peran orang tua siswa saat membina pelaksanaan pembelajaran daring apakah memberikan dampak baik pada siswa atau malah justru sebaliknya. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut :

- 1) Mengetahui peran orang tua saat pembelajaran daring PAI
- 2) Mengetahui proses pembelajaran daring PAI.
- 3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peranan orang tua dalam membina pembelajaran daring PAI.
- 4) Mengetahui hasil dari proses pembelajaran daring PAI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam menjalankan perannya sebagai madrasah pertama bagi anaknya dan kemampuan dalam menggunakan teknologi.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengetahui peran orang tua dalam membina pembelajaran daring PAI anak.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi guru agar terus berinovasi dalam kreativitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terjalinnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak baik pengetahuan, keterampilan, maupun tentang sikapnya.

b. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan proses belajar mengajar PAI secara daring memberi dampak yang positif dan meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.

c. Manfaat Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendamping utama ketika pembelajaran daring berlangsung. Siswa bisa menjadi lebih semangat lagi belajar karena didampingi oleh orang tua.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman dalam meningkatkan kreativitas belajar dan penulisan.

e. Manfaat Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat berguna memberikاسبagi kalangan pembaca, khususnya bagi mereka yang memiliki kepentingan yang sama di bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan tidak menyimpang ke pembahasan lain guna tercapainya tujuan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan ini sebagai berikut :

- 1) Peran orang tua yang dimaksud adalah peran ayah/ibu/ seseorang yang mendampingi pembelajaran anaknya di rumah.
- 2) Pembelajaran daring yang diteliti adalah saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 SD.
- 3) Subyek penelitiannya adalah orang tua dan murid SDN Canguang 11, namun dalam penelitian ini akan lebih berfokus terhadap orang tuanya.

F. Kerangka Teori

- 1) Pengertian Peran Orang tua

Peran orang tua menurut Soekamto adalah suatu aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status kedudukannya maka dapat diartikan bahwa dia sedang menjalankan suatu peranan. Johnson mengartikan bahwa peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu (Novrinda, 2017). Berbicara tentang peran orang tua, hal ini bisa dilihat dari fungsinya. Peran orang tua tidak akan lepas dari peran keluarga. Peran keluarga dilihat dari fungsinya bahwa keluarga memiliki fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peran tertentu (Euis Kurniati, 2020).

Pengertian secara umum orang tua (biologis) adalah seseorang yang telah mengandung, melahirkan (ibu) dan mengasahi kita termasuk orang yang merawat dan memelihara kita sedari kecil (Novita, 2016). Secara kodratnya ayah dan ibu diberi anugerah oleh Allah SWT berupa naluri sebagai orang tua. Karena adanya naluri ini, maka akan timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada putra-putri mereka, sehingga secara moral mereka merasa memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing putra-putrinya (Lisa Megawati). Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tuanya itu benar. Orang tua harus mampu memperhatikan dan menjadi model/contoh yang baik bagi anaknya dalam bertingkah laku melalui pembiasaan dan aktivitas sehari-hari.

2) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau melalui jaringan internet (Mustofa, 2019) sehingga pembelajaran bisa dilakukan jarak jauh/ tidak perlu untuk bertatap muka datang ke sekolah. Penggunaan teknologi *mobile* memberikan sumbangan besar terhadap lembaga pendidikan salah satunya adalah tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh antara siswa dan sekolah (Ali, 2020). Guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran daring di rumahnya masing masing

dengan syarat fasilitas computer, *smartphone*, internet yang mendukung. Zhang et al menyatakan bahwa penggunaan teknologi & internet mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan yang tradisional menjadi modern (ali sadikin, 2020).

Pada tatanan pelaksanaannya, pembelajaran daring bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang sudah berkembang contohnya seperti aplikasi *Zoom*, *Whatsapp*, *Google Classroom*, *E-Learning* dan lain sebagainya. Namun yang pasti guna mempermudah komunikasi antara orang tua siswa dengan guru maka diperlukan pendampingan dan pemantauan melalui *whatsapp group* bisa berupa video call antara siswa dan guru maupun melewati foto/video kegiatan belajar siswa ketika dirumah sehingga guru bisa memantaunya dari jauh dengan bantuan pendampingan orang tua. (Aji, 2020)

Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi tantangan akan ketersediaan sumber untuk kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan variatif. Namun sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa tidak semua peserta didik bisa sukses dalam menjalani pembelajaran daring karena factor lingkungan dan karakteristik peserta didik tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar daring. (Aji, 2020) Adapun beberapa sekolah yang belum bisa melaksanakan pembelajaran daring karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana maka para sekolah bisa mencari jalan alternatif lain selama belajar dirumah, mereka bisa mencari sumber belajar lain yaitu buku buku siswa sesuai tema yang diajarkan sesuai jadwal yang dibuat sebelumnya.

3) Pendidikan Agama Islam

Mengacu pada undang-undang tentang fungsi pendidikan nasional No.20 tahun 2003 yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019). Dengan kata lain yang berarti fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan kebodohan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan menadikan peradaban kehidupan rakyat Indonesia yang jauh lebih baik. Dari fungsi pendidikan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Indonesia lebih mengutamakan terhadap sikap, nilai-nilai religious, nilai-nilai filosofis negara Indonesia.

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” yang “seseorang”, dan kata “again” yang artinya membimbing. Jadi pendidikan (paedogogie) adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang. (Zuhairini, 2004)

Sedangkan secara umum pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan lebih baik. (Zuhairini, 2004) Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan akhlak manusia.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan generasi yg lebih tua untuk memindahkan/ menceritakan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda dan mengambil hikmahnya agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. (Majid, 2004)

Zuhairini mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian akhlak peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan tuntunan agama

Islam yang diajarkan, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
(Majid, 2004)

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara umum merupakan suatu pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku dari yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, dari tidak baik menjadi baik sesuai dengan petunjuk tuntunan agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha berdakwah menyampaikan seruan agama, menyampaikan ajaran, memberi contoh dan keteladanan, melatih keterampilan untuk berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sesuai syariat. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Kerangka konseptual tersebut secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran 1



G. Hasil Penelitian yang Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian, dengan ini peneliti meninjau kritis penelitian yang terdahulu atau penelitian yang telah ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Siti Nur Khalimah (2020) Mahasiswi IAIN Salatiga dengan judul Skripsi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Nurul Ulum Pegurugan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020-2021 yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring berbeda dengan pembelajaran *konvensional*. Siti Nur Khalimah memaparkan bahwa pada pembelajaran daring, orang tua memiliki 2 peran sekaligus. Dimana peran pertama orang tua adalah sebagai orang tua dan yang kedua orang tua berperan sebagai guru yang membimbing pembelajaran anak di rumah. Adapun peran lain yang dipaparkan oleh Siti Nur Khalimah, orang tua berperan sebagai pemberi motivasi untuk anaknya agar tetap semangat dalam belajar, orang

tua juga berperan untuk mengarahkan bakat, minat yang dimiliki anak dan mengembangkan potensi yang ada pada anaknya.

2. Fajar Ahmad Dwi Prasetyo (2018), Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul Skripsi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017-2018) mengemukakan bahwa orang tua berperan besar dalam proses pendidikan anak. Pengawasan dan bimbingan orang tua mutlak diperlukan karena dengan adanya bimbingan maka mereka secara tidak langsung dapat mengawasi dan mengetahui segala hambatan kesulitan belajar anak. Fajar Ahmad Dwi Prasetyo mengemukakan bahwa orang tua harus menjadi teladan contoh yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan yang dilakukan orang tua dapat memotivasi belajar anak karenanya motivasi yang diberikan hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Adapun hal-hal yang harus dihindari orang tua ketika mendampingi anak belajar diantaranya menghindari cinta bersyarat, menghindari cinta iming-iming, pengharapan orang tua yang tidak sehat, pujian dan hukuman yang tidak sehat.
3. Deni Pujianto (2018), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Skripsi Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya dalam penelitiannya lebih berfokus pada keagamaan. Karenanya, orang tua disini berperas sebagai pembimbing nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan keteladanan kepada remaja, menerapkan kebiasaan untuk taat beribadah kepada remajadan melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulannya. Skripsi yang disusun oleh Deni Pujianto ini menitik fokuskan terhadap peran orang tua dalam membimbing sikap spiritualnya. Walaupun berbeda, tapi peran orang tua disini juga tidak kalah penting dalam pembimbingan pembelajaran anak karena ada hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Beberapa skripsi diatas berbeda dengan skripsi yang penulis susun,meskipun sama-sama mengambil konsep peran orang tua namun mengingat masa pandemi ini baru terjadi pada tahun 2020 itu sebabnya peneliti mengambil focus penelitian terhadap peran orang tua dalam pembinaan anaknya dimasa pandemi. Tentunya akan ada hal hal lain yang ditambahkan mengenai peran orang tua karena peran orang tua pada saat masa pandemi menjadi lebih banyak dan banyak hal baru.

